

BAB IV

HASIL ANALISIS

4.1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah manajer keuangan dalam perusahaan manufaktur di Semarang. Dalam penelitian ini responden manajer keuangan dari tiap perusahaan sampel yang bersedia, hanya mengisi 1 kuisisioner sehingga dari 49 kuisisioner yang dikirim ke 49 perusahaan manufaktur, semua kuisisioner kembali dan dapat diolah. Untuk memastikan perusahaan sampel yang bersedia menjadi responden, sebelumnya peneliti terlebih dahulu mengkonfirmasi kesediaan manajer keuangan dengan menelepon masing-masing perusahaan.

Tabel 4. 1. Tabel Pengembalian Kuisisioner

No	Perusahaan	Kuisisioner Dikirim	Kuisisioner Kembali	Kuisisioner Diolah
1	UD PERMATA FURNI	1	1	1
2	PT TRI ABADI PURNAMA	1	1	1
3	CV TRI JAYA MAKMUR SEJAHTERA	1	1	1
4	PT TRI SINAR PURNOMO	1	1	1
5	CV HANDARBENI	1	1	1
6	PT BATAM TEXTILE INDUSTRY	1	1	1
7	PT MULIA OFFSET PACKINDO	1	1	1
8	ROTI DE KONING	1	1	1
9	PT SEMARANG MAKMUR	1	1	1
10	PT VIOLATAMA INTI SEJATI	1	1	1
11	PT HOLI KARYA SAKTI	1	1	1
12	PT BEVERINDO INDAH ABADI	1	1	1
13	PT RAJA BESI	1	1	1
14	CV MAJU	1	1	1
15	PT SUPRA USADHATAMA	1	1	1
16	PT DAMATEX	1	1	1
17	UD KURNIA JAYA ABADI	1	1	1
18	PT LIGA JAYA MATRASINDO	1	1	1
19	CV KARAGEN INDONESIA	1	1	1

No	Perusahaan	Kuisisioner Dikirim	Kuisisioner Kembali	Kuisisioner Diolah
20	PT INDOSIGMA SURYACIPTA	1	1	1
21	UD SANTOSO	1	1	1
22	CV CATUR BAKTI MANDIRI	1	1	1
23	CV MERAPI	1	1	1
24	PT MITRA BERSAMAJAYA	1	1	1
25	CV TIZAM SEJAHTERA ABADI	1	1	1
26	PT JAMU BOROBUDUR	1	1	1
27	PT TRI CAHAYA PURNAMA	1	1	1
28	PT BOGA MAKMUR GRACIA	1	1	1
29	PT LAUTAN LUAS	1	1	1
30	PT MAJU JAYA SARANA GRAFIKA	1	1	1
31	PT AGRICAMARGA JAYA	1	1	1
32	PT ITRASAL	1	1	1
33	DYRIANA BAKERY	1	1	1
34	PT FUMIRA	1	1	1
35	PT MARIMAS PUTERA KENCANA	1	1	1
36	PT RODEO PRIMA JAYA	1	1	1
37	PT SRIBOGA FLOUR MILL	1	1	1
38	PT JAMU JAGO	1	1	1
39	PT ANEKA USAHA	1	1	1
40	PT AKMIN KREASI INDONESIA	1	1	1
41	PT OSOTSPA ABC INDONESIA	1	1	1
42	PT MUNDIPHARMA INDONESIA	1	1	1
43	PT BETA GASINDO AGUNG	1	1	1
44	PT SANGHIANG PERKASA (KALBE)	1	1	1
45	PT VICTORIA CARE	1	1	1
46	PT SOFTEX INDONESIA	1	1	1
47	PT KAO INDONESIA	1	1	1
48	PT INDOFOOD FRITOLAY MAKMUR	1	1	1
49	PT INDOFOOD CBP	1	1	1
	TOTAL	49	49	49

Sumber: Data primer diolah, 2020

4.2. Uji Alat Pengumpulan Data

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuisioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4. 2. Uji Validitas Praktik Akuntansi Manajemen Modern

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
MM1	0.938	0.946	Valid
MM2	0.936	0.946	Valid
MM3	0.938	0.946	Valid
MM4	0.939	0.946	Valid
MM5	0.943	0.946	Valid
MM6	0.940	0.946	Valid
MM7	0.939	0.946	Valid
MM8	0.937	0.946	Valid

Sumber: Lampiran 3

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (MM1 sampai MM8) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,946). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel praktik akuntansi manajemen modern (MM).

Tabel 4. 3. Uji Validitas Praktik Akuntansi Manajemen Tradisional

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
MT1	0.816	0.842	Valid
MT2	0.818	0.842	Valid
MT3	0.817	0.842	Valid
MT4	0.813	0.842	Valid
MT5	0.840	0.842	Valid
MT6	0.828	0.842	Valid
MT7	0.814	0.842	Valid

Sumber: Lampiran 3

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (MT1 sampai MT7) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,842).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel praktik akuntansi manajemen tradisional (MT).

Tabel 4. 4. Uji Validitas Perubahan Organisasi

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
PO1	0.867	0.870	Valid
PO2	0.852	0.870	Valid
PO3	0.864	0.870	Valid
PO4	0.851	0.870	Valid
PO5	0.864	0.870	Valid
PO6	0.863	0.870	Valid
PO7	0.859	0.870	Valid
PO8	0.858	0.870	Valid
PO9	0.861	0.870	Valid
PO10	0.864	0.870	Valid
PO11	0.867	0.870	Valid
PO12	0.856	0.870	Valid
PO13	0.858	0.870	Valid

Sumber: Lampiran 3

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (PO1 sampai PO13) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,870). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel perubahan organisasi (PO).

Tabel 4. 5. Uji Validitas Kinerja Organisasi

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
KO1	0.798	0.831	Valid
KO2	0.779	0.831	Valid
KO3	0.816	0.831	Valid
KO4	0.790	0.831	Valid
KO5	0.805	0.831	Valid
KO6	0.829	0.831	Valid

Sumber: Lampiran 3

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (KO1 sampai KO6) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,831).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kinerja organisasi (KO).

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuisioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuisioner atau instrument penelitian (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria reliabel adalah jika nilai *cronbach alpha* di atas 0,9 berarti bahwa kuisioner telah tergolong kriteria reliabel sempurna. Sementara jika nilai *cronbach alpha* di antara 0,7-0,9 berarti bahwa kuisioner telah tergolong kriteria reliabel tinggi (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4. 6. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
Praktik Akuntansi Manajemen Modern (MM)	0,946	Reliabel sempurna
Praktik Akuntansi Manajemen Tradisional (MT)	0,842	Reliabel tinggi
Perubahan Organisasi (PO)	0,870	Reliabel tinggi
Kinerja Organisasi (KO)	0,831	Reliabel tinggi

Sumber: Lampiran 3

Variabel Praktik Akuntansi Manajemen Modern (MM) memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,9 sehingga tergolong reliabel sempurna. Sementara variabel Praktik Akuntansi Manajemen Tradisional (MT), Perubahan Organisasi (PO) dan Kinerja Organisasi (KO) memiliki nilai *cronbach alpha* di antara 0,7-0,9 sehingga tergolong reliabel tinggi.

4.3. Gambaran Umum Responden

Data responden yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, lama kerja dan jabatan.

Tabel 4. 7. Gambaran Umum dan *Compare Mean* Responden

Keterangan	Frek	%	MM	MT	PO	KO	
Jenis Kelamin	L	27	55.1	4.1915	3.9415	4.0344	3.7289
	P	22	44.9	4.0927	3.7345	4.2273	3.7355
	Sig.			0.655	0.322	0.131	0.965
Umur	< 25 tahun	2	4.1	4.1900	3.1450	4.0750	3.6700
	25-35 tahun	28	57.1	4.1536	3.8214	4.1511	3.7386
	36-45 tahun	17	34.7	4.3106	3.9918	4.1271	3.8335
	46-55 tahun	2	4.1	2.6250	3.7150	3.6950	2.8350
	Sig.			0.026	0.454	0.586	0.071
Pendidikan	D3	5	10.2	4.1760	3.7440	4.0920	3.6320
	S1	40	81.6	4.1768	3.8250	4.1675	3.7880
	S2	4	8.2	3.8150	4.2150	3.6925	3.2950
	Sig.			0.668	0.563	0.122	0.167
Lama Kerja	1-5 tahun	24	49.0	4.3458	3.8454	4.1825	3.8475
	6-10 tahun	16	32.7	3.8213	3.8125	4.0975	3.5950
	11-15 tahun	8	16.3	4.3150	3.9650	4.0275	3.7500
	>15 tahun	1	2.0	3.2500	3.5700	3.7700	3.0000
	Sig.			0.090	0.944	0.697	0.220

Sumber: Lampiran 2

Responden berjenis kelamin laki-laki ada 27 orang dan perempuan 22 orang. Hal ini menunjukkan manajer keuangan dalam perusahaan manufaktur di Semarang yang menjadi responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki. Responden berumur < 25 tahun ada 2 orang, 25-35 tahun ada 28 orang, 36-45 tahun ada 17 orang dan 46-55 tahun ada 2 orang. Hal ini menunjukkan manajer keuangan dalam perusahaan manufaktur di Semarang yang menjadi responden lebih banyak berumur 25-35 tahun. Responden berpendidikan D3 ada 5 orang, S1 ada 40 orang dan S2 ada 4 orang. Hal ini menunjukkan manajer keuangan dalam

perusahaan manufaktur di Semarang yang menjadi responden lebih banyak berpendidikan S1. Responden berlama kerja 1-5 tahun ada 24 orang, 6-10 tahun ada 16 orang, 11-15 tahun ada 8 orang dan >15 tahun ada 1 orang. Hal ini menunjukkan manajer keuangan dalam perusahaan manufaktur di Semarang yang menjadi responden lebih banyak berlama kerja 1-5 tahun.

4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian kateregori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3}$$

$$RS = 1,33$$

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Tabel 4. 8. Statistik Deskriptif Per Variabel

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
MM	1-5	2-5	4.15	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MT	1-5	1-5	3.85	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PO	1-5	2-5	4.12	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
KO	1-5	2-5	3.73	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Skor rata-rata jawaban responden dari keempat variabel yaitu Praktik Akuntansi Manajemen Modern (MM), Praktik Akuntansi Manajemen Tradisional (MT), Perubahan Organisasi (PO) dan Kinerja Organisasi (KO) semuanya termasuk kategori tinggi.

Tabel 4. 9. Statistik Deskriptif Praktik Akuntansi Manajemen Modern

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
MM1	1-5	2-5	4.31	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MM2	1-5	2-5	4.27	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MM3	1-5	2-5	4.10	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MM4	1-5	2-5	3.96	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MM5	1-5	2-5	4.10	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MM6	1-5	2-5	4.18	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MM7	1-5	2-5	4.06	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MM8	1-5	2-5	4.18	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata - rata			4.15				Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Skor rata-rata jawaban responden dari Praktik Akuntansi Manajemen Modern (MM) adalah sebesar 4,15 dan termasuk kategori tinggi. Artinya perusahaan manufaktur di Semarang menerapkan praktik akuntansi manajemen yang memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dari aspek finansial perusahaan, aspek non-finansial dan faktor-faktor internal maupun faktor

eksternal perusahaan yang dapat berpengaruh bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan akhir.

Tabel 4. 10. Statistik Deskriptif Praktik Akuntansi Manajemen Tradisional

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
MT1	1-5	2-5	4.33	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MT2	1-5	1-5	3.63	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
MT3	1-5	2-5	3.73	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MT4	1-5	1-5	3.86	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MT5	1-5	1-5	3.71	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MT6	1-5	1-5	3.73	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MT7	1-5	1-5	3.94	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata - rata			3.85				Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Skor rata-rata jawaban responden dari Praktik Akuntansi Manajemen Tradisional (MT) adalah sebesar 3,85 dan termasuk kategori tinggi. Artinya perusahaan manufaktur di Semarang menerapkan praktik akuntansi manajemen yang berorientasi pada kegiatan internal perusahaan dan berhubungan dengan finansial.

Tabel 4. 11. Statistik Deskriptif Perubahan Organisasi

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PO1	1-5	3-5	4.49	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PO2	1-5	2-5	4.29	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PO3	1-5	2-5	4.06	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PO4	1-5	2-5	3.82	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PO5	1-5	3-5	4.22	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PO6	1-5	3-5	4.29	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PO7	1-5	2-5	4.14	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PO8	1-5	3-5	4.18	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PO9	1-5	2-5	4.22	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PO10	1-5	2-5	3.92	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PO11	1-5	2-5	4.04	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PO12	1-5	2-5	4.16	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PO13	1-5	3-5	3.73	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata - rata			4.12				Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Skor rata-rata jawaban responden dari Perubahan Organisasi (PO) adalah sebesar 4,12 dan termasuk kategori tinggi. Artinya penyimpangan dari pola pemikiran dan pengoperasian perusahaan yang sudah ada sudah sangat baik.

Tabel 4. 12. Statistik Deskriptif Kinerja Organisasi

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
KO1	1-5	2-5	3.76	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
KO2	1-5	2-5	3.76	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
KO3	1-5	2-5	3.65	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
KO4	1-5	2-5	3.67	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
KO5	1-5	2-5	3.76	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
KO6	1-5	2-5	3.80	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata - rata			3.73				Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Skor rata-rata jawaban responden dari Kinerja Organisasi (KO) adalah sebesar 3,73 dan termasuk kategori tinggi. Artinya penilaian untuk mengetahui tujuan akhir yang ingin dicapai oleh tiap individu maupun organisasi sudah sangat baik.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistic menganut paham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola. Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Murniati dkk., 2013:62).

Tabel 4. 13. Uji Normalitas

No	Model	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Ket
1	$PO = \alpha_0 + \alpha_1 MM - \alpha_2 MT + e$	0.789	Normal
2	$KO = \beta_0 + \beta_1 MM - \beta_2 MT + e$	0.363	Normal

Sumber: Lampiran 5

Kedua persamaan memberikan masing-masing nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov adalah $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data penelitian dari semua persamaan telah normal.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika sig. $> 0,05$ (Murniati dkk., 2013:65).

Tabel 4. 14. Uji Heteroskedastisitas

No	Model	Var Independen	Sig.	Ket
1	$PO = \alpha_0 + \alpha_1 MM - \alpha_2 MT + e$	MM	0.302	Bebas
		MT	0.536	Bebas
2	$KO = \beta_0 + \beta_1 MM - \beta_2 MT + e$	MM	0.261	Bebas
		MT	0.595	Bebas

Sumber: Lampiran 5

Kedua variabel (MM dan MT) dari kedua persamaan memberikan masing-masing nilai sig $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan kedua variabel (MM dan MT) dari kedua persamaan telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.5.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangannya besar (Gujarati, 2012 dalam Murniati dkk., 2013). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 (Murniati dkk., 2013:71).

Tabel 4. 15. Uji Multikolinearitas

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
1	PO = $\alpha_0 + \alpha_1$ MM - α_2 MT + e	MM	0.981	1.019	Bebas
		MT	0.981	1.019	Bebas
2	KO = $\beta_0 + \beta_1$ MM - β_2 MT + e	MM	0.981	1.019	Bebas
		MT	0.981	1.019	Bebas

Sumber: Lampiran 5

Kedua variabel (MM dan MT) dari kedua persamaan memberikan masing-masing nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan kedua variabel (MM dan MT) dari kedua persamaan telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.6. Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 4. 16. Uji Model Fit (Uji F)

No	Model	Sig. F	Ket
1	PO = $\alpha_0 + \alpha_1$ MM - α_2 MT + e	0.003	Model Fit
2	KO = $\beta_0 + \beta_1$ MM - β_2 MT + e	0.000	Model Fit

Sumber: Lampiran 6

Kedua persamaan memberikan masing-masing nilai Sig. F adalah $< 0,05$ artinya model fit untuk digunakan. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Perubahan Organisasi (PO) dan Kinerja Organisasi (KO) atau model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti.

4.7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 17. Uji Koefisien Determinasi

No	Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	$PO = \alpha_0 + \alpha_1 MM - \alpha_2 MT + e$	0.475	0.226	0.192
2	$KO = \beta_0 + \beta_1 MM - \beta_2 MT + e$	0.821	0.675	0.661

Sumber: Lampiran 6

Nilai *Adjusted R Square* persamaan 1 sebesar 0,192 berarti daya penjas kedua variabel independen (MM dan MT) terhadap variabel dependen (PO) adalah sebesar 19,2% sedangkan sisanya 80,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Sementara nilai *Adjusted R Square* persamaan 2 sebesar 0,661 berarti daya penjas kedua variabel independen (MM dan MT) terhadap variabel dependen (KO) adalah sebesar 66,1% sedangkan sisanya 33,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

4.8. Uji Hipotesis

Penelitian ini meneliti pengaruh penggunaan praktik akuntansi manajemen modern dan tradisional terhadap perubahan organisasi dan kinerja organisasi pada perusahaan manufaktur di Semarang.

Tabel 4. 18. Uji Hipotesis

No	Model	Var Independen	B	t	Ket
1	$PO = \alpha_0 + \alpha_1 MM - \alpha_2 MT + e$	Constant	3.802		
		MM	0.218	2.847	Sig +
		MT	-0.152	-1.886	Sig -
2	$KO = \beta_0 + \beta_1 MM - \beta_2 MT + e$	Constant	2.061		
		MM	0.523	9.143	Sig +
		MT	-0.129	-2.146	Sig -

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi:

$$PO = \alpha_0 + \alpha_1 MM - \alpha_2 MT + e \dots\dots\dots (1)$$

$$PO = 3.802 + 0.218 MM - 0.152 MT + e$$

$$KO = \beta_0 + \beta_1 MM - \beta_2 MT + e \dots\dots\dots (2)$$

$$KO = 2.061 + 0.523 MM - 0.129 MT + e$$

Keterangan:

α_0 = Konstanta

α, β = Koefisien

PO = Perubahan organisasi

KO = Kinerja organisasi

MM = Praktik akuntansi manajemen modern

MT = Praktik akuntansi manajemen tradisional

e = Error (tingkat kesalahan)

1. Uji H_1

Praktik Akuntansi Manajemen Modern (MM) pada persamaan 1 memiliki nilai t hitung $+2.847 > t$ tabel $+1,645$ dan $\alpha_1 0,218 > 0$. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan praktik akuntansi manajemen modern

(MM) terhadap perubahan organisasi (PO). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa penggunaan praktik akuntansi manajemen modern berpengaruh positif terhadap perubahan organisasi **diterima**.

2. Uji H₂

Praktik Akuntansi Manajemen Modern (MM) pada persamaan 2 memiliki nilai t hitung $+9.143 > t$ tabel $+1,645$ dan $\beta_1 0,523 > 0$. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan praktik akuntansi manajemen modern (MM) terhadap kinerja organisasi (KO). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa penggunaan praktik akuntansi manajemen modern berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi **diterima**.

3. Uji H₃

Praktik Akuntansi Manajemen Tradisional (MT) pada persamaan 1 memiliki nilai t hitung $-1.886 > t$ tabel $-1,645$ dan $\alpha_2 -0,152 < 0$. Berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan praktik akuntansi manajemen tradisional (MT) terhadap perubahan organisasi (PO). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional berpengaruh negatif terhadap perubahan organisasi **diterima**.

4. Uji H₄

Praktik Akuntansi Manajemen Tradisional (MT) pada persamaan 2 memiliki nilai t hitung $-2.146 > t$ tabel $-1,645$ dan $\beta_2 -0,129 < 0$. Berarti

terdapat pengaruh negatif yang signifikan praktik akuntansi manajemen tradisional (MT) terhadap kinerja organisasi (KO). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi **diterima**.

4.9. Pembahasan

4.9.1. Pembahasan H₁

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa penggunaan praktik akuntansi manajemen modern berpengaruh positif terhadap perubahan organisasi **diterima**. Praktik akuntansi manajemen modern dapat digunakan sebagai alat bantu sebuah organisasi dalam menentukan strategi-strategi yang akan di gunakan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Praktik akuntansi manajemen modern ini menyediakan informasi penilaian dari segi finansial dan non-finansial perusahaan untuk membantu manajemen dalam menentukan strategi yang akan digunakan bagi perusahaan. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi manajemen dalam menerapkan strategi akhir yang tepat bagi keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Perubahan organisasi diperlukan oleh perusahaan untuk menjaga keunggulan kompetitif perusahaan dari persaingan bisnis. Perubahan organisasi yang sebagian dilakukan sebagai tanggapan terhadap perubahan lingkungan eksternal, perlu didukung oleh informasi yang tepat mengenai lingkungan eksternal (Wally, S., & Becerra, 2001). Perubahan organisasi dapat dilakukan

dengan melakukan penerapan strategi yang berbeda untuk mendukung keefektifan dan keefisienan strategi yang telah dijalankan perusahaan, ketika strategi yang dijalankan perusahaan tidak efektif dan efisien maka akan dibutuhkan perubahan strategi yang dapat menguntungkan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nuraddeen Abubakar Nuhu ET AL (2016) menyatakan adanya pengaruh positif dari penggunaan praktik akuntansi modern terhadap perubahan organisasi. Tingkat perubahan organisasi semakin tinggi ketika penggunaan praktik akuntansi manajemen modern semakin tinggi, karena penggunaan praktik akuntansi manajemen modern akan memberikan informasi dari segi finansial, non finansial, eksternal dan internal perusahaan yang dibutuhkan bagi adanya perubahan organisasi.

4.9.2. Pembahasan H₂

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa penggunaan praktik akuntansi manajemen modern berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi **diterima**. Kinerja organisasi perusahaan memiliki peranan penting dalam penilaian kesuksesan sebuah organisasi. Kinerja merupakan penilaian untuk mengetahui tujuan akhir dari sebuah organisasi maupun dari tiap individu-individu. Kesuksesan dari sebuah perusahaan dapat dinilai dari bagaimana perkembangan kinerja organisasi itu sendiri, dimana kinerja organisasi yang baik akan membuat perusahaan tersebut dapat bertahan dari para pesaing bisnisnya. Penggunaan praktik akuntansi manajemen modern ini dapat meningkatkan kinerja organisasi

dengan memberikan informasi yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam menentukan strategi yang dapat menunjang meningkatnya kinerja organisasi perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nuradden Abubakar Nuhu ET AL (2016) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan praktik akuntansi manajemen modern secara menyeluruh ini terhadap kinerja organisasi. Peneliti mengindikasikan bahwa kinerja organisasi semakin baik ketika praktik akuntansi manajemen modern ini digunakan.

4.9.3. Pembahasan H₃

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional berpengaruh negatif terhadap perubahan organisasi **diterima**. Artinya semakin banyak penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional justru menurunkan perubahan organisasi yang terjadi. Praktik akuntansi manajemen tradisional merupakan praktik akuntansi manajemen yang berorientasi pada kegiatan internal perusahaan dan berhubungan dengan finansial. Penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional ini menyediakan informasi yang hanya berkaitan dengan internal dan finansial perusahaan dalam membantu manajemen untuk menentukan strategi yang akan digunakan bagi perusahaan sehingga meminimalisasi perubahan organisasi yang terjadi. Apalagi dari hasil *compare mean* Tabel 4.7 terlihat bahwa praktik akuntansi manajemen modern terbukti berbeda berdasarkan umur (nilai sig 0,026 < 0,05) dan lama kerja (nilai sig 0,090 < 0,10). Artinya praktik akuntansi manajemen modern membuat

perbedaan dalam diri responden berdasarkan umur dan lama kerja. Sementara dari hasil compare mean Tabel 4.7 pada praktik akuntansi manajemen tradisional terbukti tidak membuat perbedaan. Dari hasil penelitian ini dapat diberikan implikasi bagi perusahaan agar manajemen perusahaan seharusnya beralih dari penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional ke praktik akuntansi manajemen modern.

Perubahan organisasi sebagian dilakukan sebagai tanggapan terhadap perubahan lingkungan eksternal, perlu didukung oleh informasi yang tepat mengenai lingkungan eksternal (Wally, S., & Becerra, 2001). Sementara itu praktik akuntansi manajemen tradisional tidak dapat memenuhi kebutuhan dari lingkungan eksternal (Johnson & Kaplan, 1987).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nuraddeen Abubakar Nuhu ET AL (2016). Dalam penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional berpengaruh negatif terhadap perubahan organisasi yang artinya semakin tinggi penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional yang dilakukan pada perusahaan manufaktur justru membatasi upaya perusahaan manufaktur dalam memperkenalkan dan melakukan perubahan organisasi. Hal ini disebabkan karena praktik akuntansi manajemen tradisional hanya menyediakan informasi yang berorientasi pada segi finansial dan intern perusahaan dan tidak dapat memberikan informasi yang lebih detail yang dibutuhkan bagi manajemen perusahaan untuk untuk melakukan perubahan organisasi tersebut.

4.9.4. Pembahasan H₄

Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi **diterima**. Artinya semakin banyak penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional justru menurunkan kinerja organisasi yang terjadi. Praktik akuntansi manajemen tradisional merupakan praktik akuntansi manajemen yang berorientasi pada kegiatan internal perusahaan dan berhubungan dengan finansial. Penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional ini menyediakan informasi yang hanya berkaitan dengan internal dan finansial perusahaan dalam membantu manajemen untuk menentukan strategi yang akan digunakan bagi perusahaan sehingga meminimalisasi kinerja organisasi yang terjadi. Apalagi dari hasil compare mean Tabel 4.7 terlihat bahwa praktik akuntansi manajemen modern terbukti berbeda berdasarkan umur (nilai sig $0,026 < 0,05$) dan lama kerja (nilai sig $0,090 < 0,10$). Artinya praktik akuntansi manajemen modern membuat perbedaan dalam diri responden berdasarkan umur dan lama kerja. Sementara dari hasil compare mean Tabel 4.7 pada praktik akuntansi manajemen tradisional terbukti tidak membuat perbedaan. Dari hasil penelitian ini dapat diberikan implikasi bagi perusahaan agar manajemen perusahaan seharusnya beralih dari penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional ke praktik akuntansi manajemen modern.

Meningkatkan kinerja organisasi membutuhkan informasi-informasi yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan strategi yang akan diterapkan bagi perusahaan. Semakin berkualitas informasi yang didapat oleh manajemen, kemudian informasi tersebut

dijadikan dasar pengelolaan usaha, maka akan meningkatkan kemampuan manajemen tersebut untuk meraih kesuksesan kinerja organisasi khususnya pada bidang manufaktur. Kesuksesan dari sebuah perusahaan dapat dinilai dari bagaimana perkembangan kinerja organisasi itu sendiri, dimana kinerja organisasi yang baik akan membuat perusahaan tersebut dapat bertahan dari para pesaing bisnisnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nuraddeen Abubakar Nuhu ET AL (2016). Dalam penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional berpengaruh negatif pada kinerja organisasi yang artinya semakin tinggi penggunaan praktik akuntansi manajemen tradisional pada perusahaan akan semakin menurunkan kinerja organisasi yang terjadi. Hal ini disebabkan karena praktik akuntansi manajemen tradisional hanya menyediakan informasi yang berorientasi pada segi finansial dan intern perusahaan dan tidak dapat memberikan informasi yang lebih detail yang dibutuhkan bagi manajemen perusahaan untuk dapat menerapkan strategi yang lebih tepat yang berguna untuk meningkatkan kinerja organisasi.